

PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN BRANTA PASESER III TLANAKAN PAMEKASAN

UUL HASANAH

uulhasanah08@gmail.com

IAIN Madura

Abstrak

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI yaitu lebih dari 100 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini 37 siswa. Adapun teknik penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *random sampling* atau sampel bertingkat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif yang berupa analisis data statistik, dengan menggunakan pendekatan korelasional dan teknik korelasi *product moment*. Salah satu tujuan dari penelitian korelasi ini yaitu untuk mencari bukti apakah memang benar antara dua variabel yaitu variabel X (profesionalisme guru) dan variabel Y (hasil belajar) terdapat hubungan atau korelasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi (r_{xy}) yang terdiri dari 24 soal angket dan 10 bidang studi instrumen penelitian dan dijawab oleh 37 responden, didapatkan hasil bahwa $r_{xy}(0,648)$ lebih tinggi dari tabel “r” (0,325) ditingkat signifikan 5% ($r_{11} r_t$). Berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil nilai 0,648 memiliki rentang nilai antara 0,40 – 0,70, dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kategori sedang atau cukup.

Kata Kunci: profesionalisme guru, hasil belajar

Abstract

In this study, the population is class I, II, III, IV, V, and VI, namely more than 100 students. The number of samples in this study were 37 students. The sampling technique of this study was conducted by the method of random sampling or stratified samples. Data collection techniques are done by observation, questionnaires and documentation. The method used in this research is descriptive quantitative in the form of statistical data analysis, using a correlational approach and product moment correlation techniques. One of the objectives of this correlation study is to look for evidence of whether it is true that between the two variables namely variable X (teacher professionalism) and Y variable (learning outcomes) there is a relationship or correlation. Based on the results of the analysis of research data that has been done shows that the correlation coefficient test (r_{xy}) consisting of 24 questionnaire questions and 10 fields of research instrument research and answered by 37 respondents, the results show that the $r_{xy}(0.648)$ is higher than the table “r” (0.325) is significantly 5% ($r_{11} r_t$). It means that there is a relationship between variable X and Y. The result value of 0.648 has a range of values between 0.40 - 0.70, in the correlation interpretation table, including the moderate or sufficient category.

Keywords: teacher professionalism, learning outcomes

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan sosial-budaya masyarakat yang semakin cepat, maka tuntutan meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan terutama guru. Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya. Seperti yang di paparkan oleh.

Mendiknas, Bapak Abdul Malik Fadjar menyatakan dengan tegas bahwa " guru adalah yang utama. " Belajar bisa dilakukan di mana saja, tetapi guru tidak dapat digantikan oleh siapa pun atau alat apa pun juga. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukan membangun gedung sekolah atau sarana dan prasarannya, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang bermutu.¹

Karena kemerosotan pendidikan tidak hanya diakibatkan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan tidak adanya dorongan belajar siswa. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat guru dalam melaksanakan pembelajaran dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, jenjang pendidikan, supervisi akademik, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

Sejalan dengan amanat dalam UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²

Berdasarkan Undang-Undang di atas bisa terlihat bahwa tugas dari seorang guru sangat banyak, dimana disekolah guru menjadi orang tua pengganti bagi murid-muridnya. Memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk kemajuan para murid-muridnya. Jadi, tugas dari seorang guru itu tidak semudah yang kita pikirkan.

Berdasarkan pengamatan³ di SDN Branta pasaser III Tlanakan Pamekasan. Terdapat gejala-gejala yang terlihat seperti: (a) kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru, (b) Minat siswa dalam belajar kurang, (c) Siswa suka keluar masuk kelas selama proses belajar mengajar, (d) Interaksi antar siswa dengan guru kurang dan apa yang disajikan, (e) Guru sulit untuk dimengerti atau dipahami, (f) Hasil belajar siswa cenderung rendah dan menurun.

¹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010), hlm. 59-65.

²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.24-30.

³Observasi, 20 Agustus 2018

Seorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya. Dari profesionalisme guru maka bisa timbul minat dari seorang siswa untuk terus belajar.⁴

Pada profesionalisme guru terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat guru profesional.⁵

Dengan profesionalisme, guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Karena hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan”. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan? dan seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan dan untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, bagi Kepala Sekolah Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi Guru sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman profesionalisme guru terutama berkenaan dengan meningkatnya hasil belajar. Bagi Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan. Bagi Perpustakaan IAIN Madura dapat dijadikan tambahan pustaka terutama bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN yang mayoritas jurusan tarbiyah, hasil penelitian ini sangat berguna serta efektif digunakan sebagai bahan kajian. Dan bagi peneliti memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

METODE

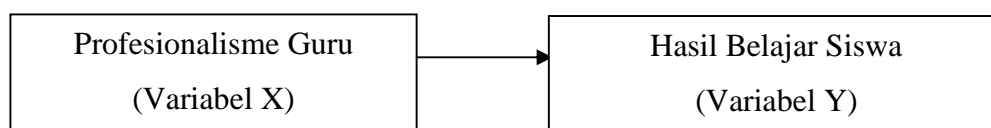
⁴Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hlm. 45-51.

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm.22.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa analisis data statistik, sedangkan sifat dari pada penelitian ini adalah sifat korelasi, yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kategori kuantitatif korelasi maka variabel yang dilibatkan ada dua macam variabel X (independent) dan variabel Y (dependent variabel). Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal “penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, yang mana derajat hubungannya bias diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.”⁶

Analisis kuantitatif ini dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian. Maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini ada dua macam variabel X (profesionalisme guru), variabel Y (hasil belajar siswa), artinya variabel X memberi pengaruh terhadap variabel Y, dan hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru mempunyai hubungan/korelasi terhadap hasil belajar siswa-siswi di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan. Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

RANCANGAN PENELITIAN



Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan. Dengan memperhatikan penjelasan tersebut maka peneliti mengambil jumlah populasi yakni siswa kelas I,II,III, IV,V,dan VI yaitu lebih dari 100 siswa. sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan peserta didik kelas 1 sampai kelas 6, dan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *stratified proportional random sampling* atau sampel bertingkat, teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan cara memperhatikan timbangan atau proporsisi individu dalam tiap strata dengan tanpa pilih kasih atau pandang bulu.

Adapun besarnya sampel yang akan diteliti sebesar 25% dari masing-masing peserta didik yang ada pada tiap-tiap kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁷

PERHITUNGAN JUMLAH SAMPEL

$$\frac{2}{1} \times 149 = 37.25$$

⁶Sanaplah Faisal, *metodologipenelitianpendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 293.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prossedur* ,hlm. 174.

Instrumen penelitian ini memakai instrumen angket/kuesioner sebagai instrumen primer (utama) guna memperoleh data variabel X dan variabel Y. Sedangkan instrumen sekunder (pendukung) dari penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu mencari data mentah, data mentah yang diperoleh merupakan data primer yaitu langsung dari sumber yang diteliti berupa hasil angket dari siswa SDN Branta Paseser III. Menghitung data dengan menggunakan rumus korelasi *productmoment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{\sum x}{N} \cdot \frac{\sum y}{N}$$

$$X = x - \frac{\sum x}{N}$$

$$y = y - \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

X = profesionalisme guru

Y = hasil belajar siswa

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

$\sum xy$ = jumlah dari hasil kali x dan y kecil

$\sum x^2$ = jumlah hasil x kecil yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah hasil y kecil yang dikuadratkan

Kemudian untuk memberi makna terhadap hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (profesionalisme guru) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) adalah XY: dikatakan ada pengaruh apabila hitungan itu lebih dari "r" tabel.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (profesionalisme guru) dengan variabel Y (hasil belajar siswa). pedoman yang digunakan adalah:

Tabel 3.3

Interpretasi "r" *ProductMoment*

No	Besarnya nilai " r "	Interprestasi
1.	0,00 - 0,20	Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi, namun <i>sangat lemah atau sangat rendah</i> sehingga dapat diabaikan (<i>dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabelY</i>). Hubungan antara variabel X dan Y adalah rendah.
2.	0,20 – 0,40	Variabel X dan Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
3.	0,40 – 0,70	Variabel X dan Y terdapat korelasi yang

		<i>sedang atau cukup.</i>
4.	0,70 – 0,90	Variabel X dan Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
5.	0,90 – 1,00	Variabel X dan Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan memiliki nilai validitas internal, kualitas data dapat diukur dari sisi validitas dan reliabilitas.

- a. Uji validitas adalah untuk mengukur kevalidan sebuah data. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal yaitu apabila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional telah mencerminkan apa yang diukur, sehingga kriterianya ada dalam instrumen tersebut. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal apabila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada.⁸ Untuk uji validitas pada variabel X yaitu profesionalisme guru, instrumen yang digunakan adalah angket. Dimana instrumen pada profesionalisme guru sudah memiliki validitas internal karena instrumen pada profesionalisme guru sudah sesuai dengan kriteria/indikator profesionalisme guru. Guru itu dikatakan profesional apabila sudah memiliki 4 kompetensi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar, instrumen yang digunakan adalah nilai hasil belajar siswa yaitu nilai raport. Dimana instrumen pada hasil belajar sudah memiliki validitas internal karena instrumen pada hasil belajar sudah sesuai dengan kriteria/indikator hasil belajar. Nilai raport mencakup nilai ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), dan nilai ujian akhir semester (UAS). Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Penilaian terhadap validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara subjektif dengan menilai apakah sebuah definisi operasional telah sesuai dengan apa yang akan diukur atau dengan cara membandingkan hasil definisi operasional dengan hasil ukuran lain yang mungkin berkaitan atau tidak berkaitan.⁹
- b. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan, dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang.

Uji atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

⁸Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 350.

⁹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 99.

Penghitungan reliabilitas dilakukan hanya pada item yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas alat ukur dilakukan dengan analisis uji keandalan butir angket dengan rumus K – R. 21.

K – R adalah singkatan dari Kuder dan Richardson, dua orang ahli matematika dan statistik yang banyak menemukan rumus-rumus. Dua buah rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument penelitian.¹⁰

Dengan rumus K – R. 21:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot v_t} \right)$$

Dimana: k : Banyak butir soal atau butir pertanyaan

r 11 : Reliabilitas instrument

M : Skor rata-rata

Vt : Varians total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuktian hipotesis adalah prosedur untuk membuat keputusan tentang hasil dengan membandingkan sampling nilai yang diamati dengan nilai populasi untuk menentukan Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan. apakah ada perbedaan atau hubungan antara nilai yang ada. Ada dua hipotesis, yaitu¹¹:

1. Hipotesis kerja terarah

Cukup signifikan pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN

2. Hipotesis tidak terarah

Tidak ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan.

Peneliti menggunakan beberapa langkah untuk membuktikan hipotesis yaitu:

Membandingkan nilai “r” dengan nilai koefisien tabel korelasi “r” *product moment*. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, nilai r_{xy} harus dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel diatas. Jadi nilai produk r saat ini lebih tinggi dari nilai t tabel ($0.648 > 0.325$). Untuk mengetahui apakah hipotesis pertama diterima atau ditolak, peneliti membandingkan “ r_{xy} ” nilai dengan tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*. Jika “ r_{xy} ” nilai yang didapat dari rumus korelasi *product moment* lebih dari tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*, dapat diketahui bahwa hipotesis kerja terarah (H_a) diterima dan sebaliknya.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan *product moment*, sehingga dapat diketahui bahwa nilai “ r_{xy} ” dari penelitian ini adalah 0.648. Suharsimi Arikunto

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu praktik*, (Rinneka Cipta, 2013,) 232.

¹¹ John W. Creswell, *Educational Research* (Boston: Pearson Education, 2012), hlm.187.

menyatakan bahwa tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* sebagai berikut:¹²

Tabel 4.20
Koefisien Nilai Korelasi “r” *Product Moment*

N	Nilai “r” tingkat signifikan
37	5%
	0.325

Nilai “ r_{xy} ” tersebut, dapat diketahui yaitu 0,648, yang lebih tinggi dari nilai koefisien tabel korelasi “r” *product moment* baik di tingkat signifikan 5% dengan N=37 adalah 0.325. Jadi, hipotesis kerja terarah (H_a) diterima dan hipotesis tidak terarah (H_0) ditolak karena “r” nilai *product moment* adalah tabel “r” yang lebih rendah, sehingga ada hubungan antara profesionalisme guru dan hasil belajar. Membandingkan “ r_{xy} ” nilai dengan tabel interpretasi “r” *productmoment*. Korelasi antara profesionalisme guru dan hasil belajar.

Membandingkan nilai “ r_{xy} ” dengan tabel interpretasi “r” *product moment*. Jika “ r_{xy} ” nilai didapat dari rumus korelasi *product moment* lebih dari tabel interpretasi “r” *product moment*, dapat diketahui bahwa ada hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Anas Sudijono menyatakan bahwa tabel penafsiran “r” *Product Moment* sebagai berikut:¹³

Tabel 4.21
Interprestasi “r” *Product Moment*

No	Besarnya nilai “ r “	Interprestasi
1.	0,00 - 0,20	Hubungan antara variabel X dan Y adalah sangat rendah
2.	0,20 – 0,40	Hubungan antara variabel X dan Y adalah rendah
3.	0,40 – 0,70	Hubungan antara variabel X dan Y adalah cukup
4.	0,70 – 0,90	Hubungan antara variabel X dan Y adalah tinggi
5.	0,90 – 1,00	Hubungan antara variabel X dan Y adalah Sangat tinggi

Data di dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai “ r_{xy} ” dari penelitian di atas berada antara interval 0,40-0,70 dengan nilai interprestasi sedang/cukup. Artinya, ada

¹² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006), hlm. 401.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2012), hlm. 193.

hubungan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan.

Peneliti menjelaskan pembahasan berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dua rumusan masalah. Pertama, untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III. Kedua, untuk mengetahui seberapa besar hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan mereka sehingga dapat diketahui bahwa:

1. Ada hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan.

Peneliti menganalisis data dengan menerapkan rumus untuk analisis data yang diperoleh. Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan. Hal itu dibuktikan dengan r_{xy} (0,648) lebih tinggi dari tabel “r” (0,325) di tingkat signifikan 5% ($r_{11} r_t$). Dari temuan penelitian ini, profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan mempunyai hubungan.

2. Cukup besar hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan.

Sebagaimana dalam penelitian ini profesionalisme guru dapat diartikan sebagai suatu komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era kualitas ini. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Definisi ini berdasarkan pada konsep inti, yaitu: profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas, suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Hasil penelitian ini, menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan. Hal ini ditunjukkan adanya hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan yang cukup besar. Nilai “ r_{xy} ” dari penelitian ini adalah 0.648, itu lebih tinggi dari nilai koefisien korelasi “r” *product moment* baik di tingkat signifikansi 5% dengan $N= 37$ adalah 0,325, terbukti setelah membandingkan nilai “ r_{xy} ” ini penelitian dengan tabel interpretasi “r” *product moment*. Nilai “ r_{xy} ” dari penelitian ini adalah 0.648 Hal ini antara 0,40 - 0,70 dengan interpretasi yang cukup.

KESIMPULAN

Peneliti menganalisis data dengan menerapkan rumus untuk analisis data yang diperoleh. Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan profesionalisme

guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan. Hal itu dibuktikan dengan r_{xy} (0,648) lebih tinggi dari tabel “r” (0,325) ditingkat signifikan 5% ($r_{11} r_t$).

Hal ini ditunjukkan adanya hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan yang cukup besar. Nilai “ r_{xy} ” dari penelitian ini adalah 0,648, terbukti setelah membandingkan nilai “ r_{xy} ” ini penelitian dengan tabel interpretasi “r” *product moment*. Hal ini antara ,0,40 - 0,70 dengan interpretasi yang cukup.

Dengan demikian, hipotesis kerja terarah yang menyatakan bahwa “cukup signifikan pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan” **“diterima”** dan hipotesis tidak terarah yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan **“ditolak”**

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2013.
- Dokumentasi SDN Branta paseser III Tlanakan Pamekasan.
- Faisal, Sanaplah. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- John W. Creswell, *Educational Research* Boston: Pearson Education, 2012.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.